

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 SUKAMENANTI**

(Skripsi)

Oleh
Siti Rohma



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI 2 SUKAMENANTI

Oleh

Siti Rohma

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar tematik siswa dari hasil observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti melalui penerapan model *quantum teaching*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik nontes dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus I mendapat katagori “Aktif”, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi “Sangat Aktif”. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I termasuk dalam katagori “Tinggi”, dan pada siklus II meningkat menjadi “Sangat Tinggi”.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, model *quantum teaching*, tematik

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD
NEGERI 2 SUKAMENANTI**

**Oleh
Siti Rohma**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR TEMATIK SISWA KELAS IV SD NEGERI
2 SUKAMENANTI**

Nama Mahasiswa : Siti Rohma

No. Pokok Mahasiswa : 1313053156

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

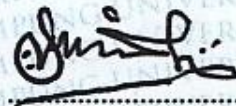
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

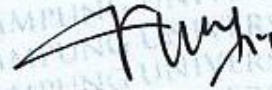
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

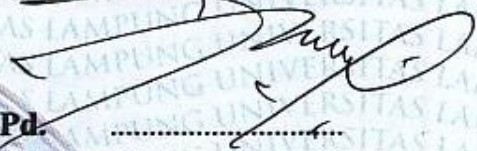
Ketua : Dra. Sulistiasih, M.Pd.



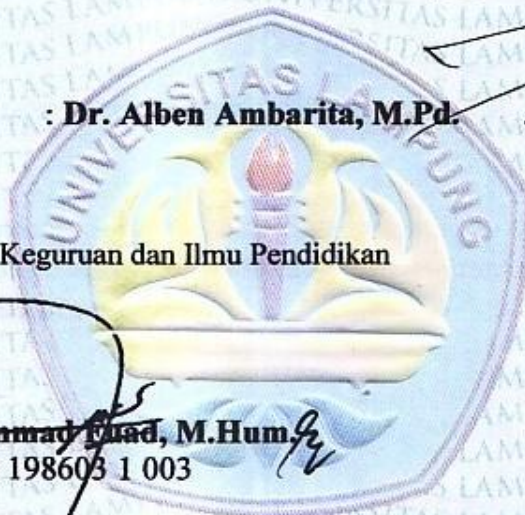
Sekretaris : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Alben Ambarita, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Juni 2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rohma
NPM : 1313053156
Program Studi : S1-PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 27 Maret 2017

Yang membuat Pernyataan



Siti Rohma

NPM 1313053156

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Siti Rohma, dilahirkan di Bukit Kemuning, 29 Maret 1995. Peneliti merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Hindarmin dan Ibu Nunaibah (Almh).

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut. (1) SD Negeri Muara Dua Abung Tinggi lulus pada tahun 2007, (2) SMP Negeri 3 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2010, (3) SMA Negeri 1 Bukit Kemuning lulus pada tahun 2013.

Juli 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTO

"Barang siapa yang keluar menuntut ilmu maka ia adalah seperti di jalan Allah hingga pulang"
(H.R. Tirmidzi)

"Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan Rukun Islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para nabi"
(HR. Dailani dari Anas r.a)

PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk Ayahku Hindarmin tercinta dan Ibuku Nunaibah (Almh) atas segala yang telah dilakukan demi anakmu. Terima kasih juga untuk orang tua yang membesarkanmu menyayangimu melebihi segalanya, Omku Sumpeno (Alm) dan bibikku Yasmah terima kasih atas cinta, yang terpancar dalam setiap doa dan restumu yang selalu mengiringi langkah anakmu dan untuk setiap dukungan, serta lantunan doa yang selalu diutarakan kepadaku

Terima kasih ayukku Ismaya, Meri Susati dan kakakku M. Yusuf Wardana Putra dan M. Ander Hasibuan, Dr. Jumaida Gustini, Awang Mardianto, Desta Abadi, Tiyas Ana Martiana, serta terimakasih untuk keponakanmu M. Dzulfakar Yusuf, M. Gilang Aditya, Zulaiqa Salsabila BR Hasibuan, Amira Shaquena Hasibuan, untuk semua dukungan dan bantuan yang diberikan demi kelancaran studi hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang memberikan dukungan untuk kemajuan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan jurusan ilmu pendidikan, khususnya program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk memajukan kampus PGSD.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Ketua Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung, yang memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
6. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alben Ambarita M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi-motivasinya untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP yang turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Junasih, S. Pd, Kepala SD Negeri 2 Sukamenanti, serta Dewan Guru yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Nining. S teman sejawat yang banyak membantu peneliti dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Siswa-siswa SD Negeri 2 Sukamenanti yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.

13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Zarra, Resta, Puji, Septi, Rina, Siti, Rizky, Yesi, Winda, Oki, Sari, Ragil, Rachma, Diani, Ratna, Ratih, Retno, Ridha, Rina, Rosa, Roy, Shanti, Sahdi, Azizah, Nurjanah, Vivi, Wanda, Wisnu, Yuni, Tika, Yusrifa, Yopita, Ican, Eci, Anisa, yang sudah memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita di masa depan.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada kita semua. Mungkin dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin

Metro, Juni 2017
Peneliti

Siti Rohma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
II. KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	
1. Model <i>Quantum Teaching</i>	8
a. Pengertian Model <i>Quantum Teaching</i>	8
b. Karakteristik Model <i>Quantum Teaching</i>	9
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Quantum Teaching</i>	10
d. Langkah-langkah Model <i>Quantum Teaching</i>	12
2. Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Pembelajaran.....	15
b. Aktivitas Belajar.....	16
c. Hasil belajar.....	17
3. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	19
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	19
b. Ciri khas Pembelajaran Tematik.....	20
c. Tujuan Pembelajaran Tematik.....	20
d. Pembelajaran Tematik di SD.....	22
4. Pendekatan Ilmiah (<i>Scientific Approach</i>).....	24
5. Penilaian Autentik.....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
III. METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	31

1. Tempat Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
3. Subjek Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	32
D. Alat Pengumpulan Data	33
1. Lembar Observasi	33
2. Teknik Tes	39
E. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Kualitatif	40
2. Analisis Kuantitatif	43
F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	44
G. Indikator Keberhasilan	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Profil SD Negeri 2 Sukamenanti.....	52
B. Deskripsi Awal dan Refleksi Awal.....	54
1. Deskripsi Awal.....	54
2. Refleksi Awal.....	55
C. Hasil Penelitian	55
1. Siklus 1.....	56
2. Siklus 2.....	72
D. Rekapitulasi.....	87
1. Kinerja Guru	87
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	88
3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran	89
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	94
1. Kinerja Guru	94
2. Aktivitas Belajar Siswa.....	95
3. Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran	96
V. KESIMPULAN DAB SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD 2 Suka Menanti pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2. Rubrik penilaian kinerja guru	33
3. Rubrik penilaian aktivitas siswa	34
4. Kisi-kisi soal tes formatif.....	35
5. Kriteria penilaian afektif.....	37
6. Indikator hasil belajar psikomotor siswa	38
7. Rubrik penilaian psikomotor siswa	38
8. Katagori keberhasilan kinerja guru	40
9. Katagori nilai aktivitas siswa.....	40
10. Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal	41
11. Katagori nilai hasil belajar afektif siswa	41
12. Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal	42
13. Katagori nilai hasil belajar psikomotor siswa.....	42
14. Katagori tingkat keberhasilan hasil belajar kognitif dan psikomotor Secara klasikal	43
15. Data guru SD Negeri 2 Sukamenanti	53
16. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas	56
17. Nilai kinerja guru siklus I.....	63
18. Aktivitas belajar siswa siklus I.....	64
19. Persentase siswa aktif siklus I.....	65
20. Hasil belajar afektif siklus I	67
21. Persentase hasil belajar afektif siklus I	68
22. Hasil belajar psikomotor siklus I	68
23. Presentase hasil belajar psikomotor siklus I.....	70
24. Hasil belajar kognitif siklus I.....	71
25. Rekapitulasi kinerja guru siklus II	78
26. Aktivitas belajar siswa siklus II	79
27. Persentase jumlah aktivitas siswa siklus II	80
28. Hasil belajar afektif siklus II.....	81
29. Persentase hasil belajar afektif siklus II.....	82
30. Hasil belajar psikomotor siklus II	83
31. Presentase hasil belajar psikomotor siklus II	84
32. Hasil belajar kognitif siklus II.....	85
33. Rekapitulasi nilai kinerja guru siklus I dan II	87

34.	Rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal siklus I dan II	89
35.	Rekapitulasi hasil belajar afektif siklus I dan siklus II	91
36.	Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siklus I dan siklus II.....	92
37.	Rekapitulasi hasil belajar kognitif siklus I dan siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	28
2. Alur siklus penelitian tindakan kelas	31
3. Grafik kinerja guru dalam menerapkan model <i>quantum teaching</i>	88
4. Grafik rekapitulasi persentase rata-rata keaktifan belajar siswa secara klasikal siklus I dan siklus II.....	90
5. Grafik peningkatan hasil belajar afektif siswa	91
6. Grafik peningkatan hasil belajar psikomotor siswa	92
7. Grafik peningkatan hasil belajar kognitif siswa.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Penelitian Pendahuluan Fakultas	106
2. Surat Keterangan Fakultas	107
3. Surat Izin Penelitian Fakultas	108
4. Surat Izin Penelitian SD	109
5. Surat Pernyataan Teman Sejawat Kelas IV	110
6. Surat Pernyataan Teman Sejawat Observer II	111
7. Surat Keterangan Penelitian SD	112
8. Pemetaan	114
9. Silabus	118
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1	123
11. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 1	136
12. Kisi- Kisi Soal Tes Formatif Siklus 1	137
13. Tes Tertulis Siklus 1	139
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2	142
15. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus 2	156
16. Kisi- Kisi Soal Tes Formatif Siklus 2	157
17. Tes Tertulis Siklus 2	159
18. Instrumen Penilaian Kinerja Guru	164
19. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	177
20. Lembar Observasi Hasil Belajar Afektif Siswa	184
21. Lembar Observasi Hasil Belajar Psikomotor Siswa	190
22. Lembar Observasi Hasil Belajar Kognitif	208
23. Dokumentasi	213

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa,

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tantangan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di masa yang akan datang semakin berat. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah kualitas dari proses pembelajaran itu sendiri. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam menciptakan kualitas pembelajaran agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kinerja guru pun diupayakan seoptimal mungkin untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas sekolah guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Terkait hal tersebut, Suharjo (2006: 1) mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan di SD dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tahun 2013 pemerintah memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 atau sekarang dikenal dengan sebutan kurikulum Nasional. Kurikulum 2013 mengarahkan proses pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar menggunakan pembelajaran tematik. Menurut Prastowo (2013: 117) pada dasarnya pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Berdasarkan pernyataan tersebut, pembelajaran tematik dipandang sebagai pembelajaran berbasis tema yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu menunjang proses belajar. Kurikulum 2013 sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia menjadikan pendekatan *scientific* sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran tematik. Kemendikbud (2013: 208), berpendapat bahwa langkah-langkah penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran adalah mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), membentuk jaringan (*networking*).

Pendekatan *scientific* mengarahkan proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran ini dimaksudkan agar memberikan pengetahuan dan pengalaman bermakna bagi siswa, sebab siswa dituntut berperan aktif dalam membangun konsep pengetahuan melalui langkah-langkah yang sistematis dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti pada tanggal 1-2 Februari 2017, diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan (%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketidaktuntasan (%)
66	30	13	43,33	17	56,67

(Sumber: Dokumentasi ujian semester ganjil).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, yakni sebesar 17 orang siswa atau 56,67% dari jumlah seluruhnya 30 orang siswa, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 66. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena, (1) dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*), (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (3) perhatian siswa saat proses pembelajaran belum terpusat, (4) rendahnya motivasi belajar siswa, dan (5) sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya atau mengajukan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru bertolak belakang dengan tuntutan kurikulum 2013 yang sebenarnya, sehingga

berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk mempelajari materi ajar yang disampaikan. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya diwujudkan melalui model pembelajaran yang bermakna, karena semakin baik model pembelajaran yang diterapkan, semakin efektif pula pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu alternatif model yang digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut adalah model *quantum teaching*.

Model *quantum teaching* merupakan solusi tepat untuk mengurangi kendala dalam pembelajaran. Poter, dkk., (2014: 31) mengungkapkan model *quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar. Model *quantum teaching* memiliki kelebihan seperti memusatkan perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, menumbuhkan kepercayaan diri siswa, dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru, (Shoimin, 2014: 145).

Berdasarkan paparan masalah tersebut, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*).
2. Cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Perhatian siswa kurang terfokuskan saat proses pembelajaran.
4. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya atau mengajukan pendapat.
6. Pelaksanaan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 belum optimal dilaksanakan, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan.
7. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah langkah penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti?
2. Bagaimanakah penerapan model *quantum teaching* pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah.

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti melalui penerapan model *quantum teaching*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti melalui penerapan model *quantum teaching*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti ini, diharapkan memiliki beberapa manfaat, di antaranya bagi:

1. Siswa

Melalui model *quantum teaching* diharapkan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani untuk bertanya dan mengajukan pendapat.

2. Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran khususnya model *quantum teaching* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di SD Negeri 2 Sukamenanti untuk menghasilkan *output* yang berkualitas serta kompetitif dalam menghadapi persaingan di jenjang sekolah berikutnya.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar, dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian Model *Quantum Teaching*

Proses pembelajaran memiliki kendala yang terkadang mampu mengganggu aktivitas pembelajaran sendiri. Model *quantum teaching* merupakan solusi tepat untuk mengurangi kendala dalam pembelajaran. Poter, dkk., (2014: 31) mengungkapkan model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar. Selanjutnya, Kosasih & Sumarna, (2013: 76) pembelajaran *quantum* merupakan kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat.

Menurut Shoimin (2014:138) model *Quantum teaching* adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, intraksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada

hubungan dinamis pada lingkungan kelas, intraksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* merupakan perubahan proses pembelajaran yang meriah dengan adanya interaksi dan hubungan dinamsi dalam lingkungan kelas tersebut. Model quantum teaching juga mengubah proses pembelajaran menjadi lebih meriah dengan segala nuansanya.

b. Karakteristik Model *Quantum Teaching*

Pembelajaran model *quantum teaching* memiliki Karakter yang berbeda dengan pendekatan pembelajaran yang lainnya. Shoimin (2014: 138) model *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan kerangka untuk belajar.

Kemudian, Kosasih & Sumarna (2013: 79) berpendapat bahwa karakteristik model *quantum teaching* sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran *quantum teaching* berpangkal pada psikologi kognitif siswa.
- 2) Pembelajaran quantum teaching lebih manusiawi, individu menjadi pusat perhatian, potensi diri, kemampuan berpikir, motivasi dan sebagainya.
- 3) Pembelajaran quantum teaching lebih bersifat konstruktif namun juga menekankan pentingnya peranan lingkungan pembelajaran yang afektif dan optimal dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Pembelajaran quantum teaching mensinergikan faktor potensi individu dengan lingkungan fisik dan psikis dalam konteks pembelajaran. Dalam lingkungan pandangan quantum teaching, faktor lingkungan dan kemampuan memiliki posisi yang sama-sama penting..
- 5) Pembelajaran quantum teaching memusatkan perhatian siswa pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna. Interaksi yang menjadi kata kunci dan konsep sentral dalam pembelajaran.

- 6) Pembelajaran quantum teaching sangat menekankan pada akselerasi pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi. Proses pembelajaran harus berlangsung cepat dengan keberhasilan tinggi. Jadi, segala sesuatu yang menghalangi harus dihilangkan pada satu sisi dan pada sisi lain segala sesuatu yang mendukung harus diciptakan dan dikelola sebaik-baiknya.
- 7) Pembelajaran quantum teaching sangat menekankan kealamian dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisialan atau keadaan yang dibuat-buat.
- 8) Pembelajaran quantum teaching sangat menekankan kebermaknaan dan kebermutuan proses.
- 9) Pembelajaran quantum teaching memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
- 10) Pembelajaran *quantum teaching* memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup, dan prestasi fisikal atau material.
- 11) Pembelajaran quantum teaching menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.
- 12) Pembelajaran quantum teaching mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran memiliki karakteristik yang berpangkal pada psikologi kognitif. karakteristik tersebut mencakup menekankan kealamiahan dan kewajaran dalam proses pembelajaran, memadukan konteks dan isi pembelajaran, memusatkan perhatian pada pembentukan keterampilan akademis, mengintegrasikan totalitas fisik dan pikiran dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching*

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *quantum teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan. Shoimin (2014: 145) mengatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut.

- 1) Kelebihan model *quantum teaching*
 - a) Membimbing siswa ke arah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
 - b) Lebih melibatkan siswa.
 - c) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba sendiri.
 - d) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
 - e) Guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap hari.
 - f) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah dimengerti siswa.
- 2) Kekurangan model *quantum teaching*
 - a) Memerlukan perencanaan matang, dan waktu pembelajaran yang cukup panjang.
 - b) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
 - c) Kegiatan perayaan berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, dll., dapat mengganggu kelas lain.
 - d) Memerlukan keterampilan guru secara khusus.

Menurut Potter, dkk., (2014: 47) kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* dalam pembelajaran sebagai berikut.

- a. Kelebihan *quantum teaching*
 - 1) Memberikan kebebasan belajar.
 - 2) Menjadikan siswa lebih aktif, dan berani mengungkapkan pendapat atau ide.
 - 3) Pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan tinggi.
 - 4) Menciptakan keragaman dan ketakjuban dalam belajar.
- b. Kekurangan *quantum teaching*
 - 1) Menuntut sarana yang memadai.
 - 2) Memerlukan waktu yang lama.

Selanjutnya menurut Wena (2014: 161-167) menyatakan kelebihan dan kekurangan model *quantum teaching* sebagai berikut.

- a. Kelebihan model *quantum teaching*
 - 1) Selalu berpusat kepada apa yang masuk akal bagi siswa.
 - 2) Menumbuhkan dan menimbulkan minat dan antusiasme siswa.
 - 3) Adanya kerjasama.
 - 4) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
 - 5) Menciptakan lingkungan, tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri menuju kesuksesan belajar.

- 6) Belajar terasa nyaman dan menyenangkan.
 - 7) Ketenangan psikologi.
 - 8) Adanya kebebasan dalam berekspresi.
- b. Kekurangan model *quantum teaching*
- 1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkunganyang mendukung.
 - 2) Memerlukan fasilitas yang memadai.
 - 3) Kurang dapat mengontrol siswa.

Hernawan (2010: 6-14) mengatakan kelebihan dari model *quantum teaching* selain terbukti efektif untuk semua usia, juga menumbuhkan: (1) sikap positif (*positive attitude*), (2) motivasi (*motivation*), (3) keterampilan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning skills*), (4) kepercayaan diri (*confidence*), dan (5) kesuksesan (*success*).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan kelebihan model *quantum teaching* yaitu dapat menumbuhkan sikap positif siswa, menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran dan membuat suasana belajar menjadi nyaman, serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sedangkan kekurangan model *quantum teaching* adalah menuntut keterampilan tinggi guru, fasilitas yang cukup memadai dan penguasaan kelas yang baik.

d. Langkah-langkah Model *Quantum Teaching*

Langkah-langkah model *quantum teaching* dikenal dengan singkatan TANDUR yang merupakan kepanjangan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan. Poter, dkk., (2014: 39) mengatakan unsur-unsur tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang melandasi model *quantum teaching*. Shoimin (2014:

139-141) menjelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah model *quantum teaching* sebagai berikut.

- 1) Tumbuhkan
Tahap ini berusaha mengikutsertakan siswa dalam proses belajar. Memotivasi yang kuat membuat minat siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran.
- 2) Alami
Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki dan keingintahuan siswa dengan mengadakan pengamatan.
- 3) Namai
Tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang dilewati. Tahap penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan, dan mendefinisikan apa yang telah dialaminya.
- 4) Demonstrasi
Tahap ini memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan yang mereka ketahui.
- 5) Ulangi
Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa.
- 6) Rayakan
Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan.

Selanjutnya, Wena (2013: 165-166) menjelaskan lebih lanjut mengenai langkah-langkah model *quantum teaching* sebagai berikut.

- 1) Tumbuhkan
Tumbuhkan mengandung makna bahwa pada awal kegiatan pembelajaran pengajar harus berusaha menumbuhkan/mengembangkan minat siswa untuk belajar.
- 2) Alami
Alami mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang diajarkan.
- 3) Namai
Namai mengandung makna bahwa penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar.
- 4) Demonstrasi
Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan siswa ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan siswa.

5) Ulangi

Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu yakin terhadap kemampuan siswa.

6) Rayakan

Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan kepada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah penerapan model *quantum teaching* Shoimin, (2014:139-141) yaitu (1) menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran (tumbuhkan), (2) memfasilitasi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan percobaan dan penugasan (alami), (3) membimbing siswa untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi, fakta atau rumus yang ditemukan (namai), (4) memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil percobaan yang telah dilakukan (demonstrasi), (5) mengarahkan siswa untuk mengulangi pengetahuan yang telah dimiliki ke dalam suatu persoalan supaya memperkuat pemahaman konsep (ulangi), dan (6) memberikan perayaan sebagai feedback positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran.

Adapun indikator pada penelitian yang akan dilaksanakan mengenai model *quantum teaching* yaitu: (a) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (b) meningkatkan motivasi belajar siswa, (c) memusatkan perhatian siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (d) menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab siswa, dan (e) meningkatkan kreativitas siswa dan guru.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar siswa dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari 2013: 3). Menurut Huda (2013: 2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hamalik (2013: 54) menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana di dalamnya menyangkut tujuan, metode, siswa, guru, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan siswa yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana di dalamnya menyangkut tujuan, metode, siswa, guru, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pembelajaran.

b. Aktivitas Belajar

Belajar sangat memerlukan aktivitas, tanpa aktivitas belajar tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Dierich dalam Hamalik (2013: 90-91) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati, eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral) mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, meringkas karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan atau simulasi, menari, berkebun.
- 7) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.

Seperti yang dinyatakan Sardiman (2011: 100) bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat. Kunandar (2010: 277) menjelaskan yang dimaksud aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna

menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran.

Hanafiah & Suhana (2010: 23) menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani atau rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, peneliti menyimpulkan aktivitas belajar ialah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran secara sadar yang dilakukan siswa, yang bersifat fisik maupun mental, dalam bentuk pikiran, sikap, maupun perhatian. Hal tersebut berguna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat. Adapun indikator aktivitas dalam penelitian ini adalah (1) mengajukan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu, (2) berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi, (3) mengemukakan suatu fakta atau prinsip yang diketahui, (4) mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, dan (5) mengerjakan tes.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Menurut Kunandar (2013: 62) bahwa hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22-23) mengungkapkan bahwa hasil belajar terdiri dari:

- 1) Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- 2) Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
 - a) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b) Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c) Tanggung jawab, adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu dan sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa.
 - d) Kerja sama adalah sikap baik dalam pergaulan dalam perilaku seseorang.
 - e) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - f) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.
 - g) Ranah psikomotor siswa menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan Anderson dan Krathwohl dalam Kusaeri (2014:35)

merevisi taksonomi Bloom, berikut adalah tingkatan berpikir Bloom

versi perbaikan dari Anderson:

Ingatan (*remember*), pemahaman (*understand*), aplikasi (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan kreatifitas (*create*). Dimensi pengetahuan diklasifikasi menjadi empat kategori, yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognisi (*metacognitive knowledge*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah dilakukan proses pembelajaran.

Hasil belajar yaitu dapat berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif yaitu memahami pengetahuan dengan kegiatan mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu, sedangkan aspek afektif meliputi disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, kerja sama dan peduli. Sedangkan pengukuran pada ranah psikomotor yaitu mengamati dan menirukan perintah guru, melaksanakan dengan prosedur, melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat, dan melakukan tindakan secara alami.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik merupakan unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang mengkaji tentang tema. Menurut Suryosubroto, (2009: 133) ”pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik tertentu”. Menurut Sungkono dalam Suryosubroto, (2006: 132) pembelajaran tematik secara singkat diuraikan meliputi prinsip-prinsip, ciri-cirinya, pemilihan tema, dan contoh implikasinya di sekolah.

Pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu pokok pikiran yang ditampung dalam suatu wadah untuk diuraikan secara singkat. Pembelajaran tematik juga merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran menjadi satu tema tertentu, selain itu menerapkan contoh implikasinya di sekolah.

b. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagaimana diungkapkan oleh Suryosubroto (2009 : 134-135). Sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat fleksibel dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut diungkapkan pula karakteristik pembelajaran terpadu/tematik yaitu: (1) pembelajaran berpusat pada anak, (2) menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) belajar melalui pengalaman langsung, (4) lebih memperhatikan proses daripada hasil semata dan (5) sarat dengan muatan keterkaitan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri khas pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik juga dapat membantu perkembangan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan. Adapun pembelajaran tematik dikembangkan untuk mencapai pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Sukayati dalam Prastowo (2013: 140) tujuan pembelajaran terpadu adalah:

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Menurut Departemen Agama dalam Prastowo (2013: 140-141) tujuan pembelajaran tematik berdasarkan buku Panduan Penyusunan Pembelajaran Tematik Pendidikan Agama Islam (PAI) SD adalah:

- 1) Agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu, karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- 2) Agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema sama.
- 3) Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam.
- 4) Agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan berbagai aspek atau topik dengan pengalaman pribadi dalam situasi nyata, yang diikat dalam tema tertentu.
- 5) Agar guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara sistematis dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan waktu selebihnya dapat digunakan untuk pendalaman.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik adalah meningkatkan pemahaman konsep, yang dipelajarinya lebih bermakna sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa. Selain itu, pembelajaran tematik dapat membantu guru mengemati waktu karena pembelajaran yang diberikan telah dipadukan dengan pelajaran lain.

d. Pembelajaran Tematik di SD

Suryosubroto (2009: 137-138), pembelajaran tematik dilakukan dengan beberapa tahapan-tahapan seperti penyusunan perencanaan, penerapan, dan evaluasi/refleksi. Tahap-tahap ini secara singkat dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan

Mengingat perencanaan sangat menentukan keberhasilan suatu pembelajaran tematik maka perencanaan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik harus sebaik mungkin. Oleh karena itu, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merancang pembelajaran tematik ini, yaitu: (1) pelajari kompetensi dasar pada kelas dan semester yang sama dari setiap mata pelajaran, (2) pilihlah tema yang dapat mempersatukan kompetensi-kompetensi untuk setiap kelas dan semester, (3) buatlah “matriks hubungan kompetensi dasar dengan yang lama”, (4) buatlah pemetaan pembelajaran tematik. Penentuan ini dapat dibuat dalam bentuk matriks atau jaringan topik dan (5) susunlah silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan matriks/jaringan topik pembelajaran tematik.

2) Penerapan Pembelajaran Tematik

Pada tahap ini intinya guru melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran tematik ini akan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik perlu didukung dengan laboratorium yang memadai. Laboratorium yang memadai

tentunya berisi berbagai sumber belajar yang dibutuhkan bagi pembelajaran di sekolah. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai tersebut maka guru ketika menyelenggarakan pembelajaran tematik akan dengan mudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di laboratorium tersebut, baik dengan cara membawa sumber belajar ke dalam kelas maupun mengajak siswa ke ruang laboratorium yang terpisah dari ruang kelasnya.

3) Evaluasi Pembelajaran Tematik

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada penilaian proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil tidak diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan siswa terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan siswa sehari-hari. Di samping itu, evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya siswa selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya siswa.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar dan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal, di samping itu instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa kuis, pertanyaan lisan, ulangan

harian, ulangan blok, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik di SD memiliki tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan tersebut di antaranya perencanaan, penerapan dan evaluasi atau refleksi.

4. Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*)

Kurikulum 2013 sangat identik dengan pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) Kemendikbud (2013: 4) menyatakan bahwa:

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.

Sedangkan menurut Sudarman mengungkapkan bahwa pendekatan *scientific approach* bercirikan penonjolan pada dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah pendekatan yang bertahapan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, pendekatan *scientific approach* juga menonjolkan pada dimensi pengamatan penalaran dan penemuan.

5. Penilaian Autentik

Penilaian merupakan elemen tak terpisahkan dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran yang mencakup keberhasilan proses dan hasil belajar dapat diukur melalui penilaian. Sehingga, untuk memperoleh data belajar secara utuh dan proporsional dibutuhkan penilaian yang bersifat holistik dan faktual. Kemendikbud (2013: 240) mengemukakan bahwa asesmen autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Pernyataan lebih lanjut juga dikemukakan oleh Jhonson (2007: 165) bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar. Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah, yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, *assessment* autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Komalasari (2010: 148) menambahkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor, baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan

perolehan belajar selama pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Mulyasa (2013: 137) mengemukakan bahwa penilaian pembelajaran harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Penilaian proses pembelajaran dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Selaras dengan pendapat-pendapat tersebut, Hernawan dan Resmini (2010: 169) menyatakan bahwa objek dalam penilaian pembelajaran tematik mencakup penilaian terhadap proses dan hasil belajar. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Hasil pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan paparan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang tepat untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Sebab, penilaian dilakukan secara utuh dan holistik yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penilaian proses dan hasil pembelajaran.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini.

1. Purnamasari (2015) hasil penelitiannya yaitu penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model yang digunakan yaitu model *quantum teaching* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, serta waktu dan tempat penelitian.
2. Trimawan (2014) hasil penelitiannya yaitu penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model yang digunakan yaitu model *quantum teaching* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, mata pelajaran pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian Trimawan adalah mata pelajaran IPA. Kemudian waktu dan tempat penelitian juga berbeda.
3. Nuryanti (2015) hasil penelitiannya yaitu penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah model yang digunakan yaitu model *quantum teaching* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, mata pelajaran pada

penelitian yang dilakukan peneliti adalah pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian Nuryanti adalah mata pelajaran IPA. Kemudian waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

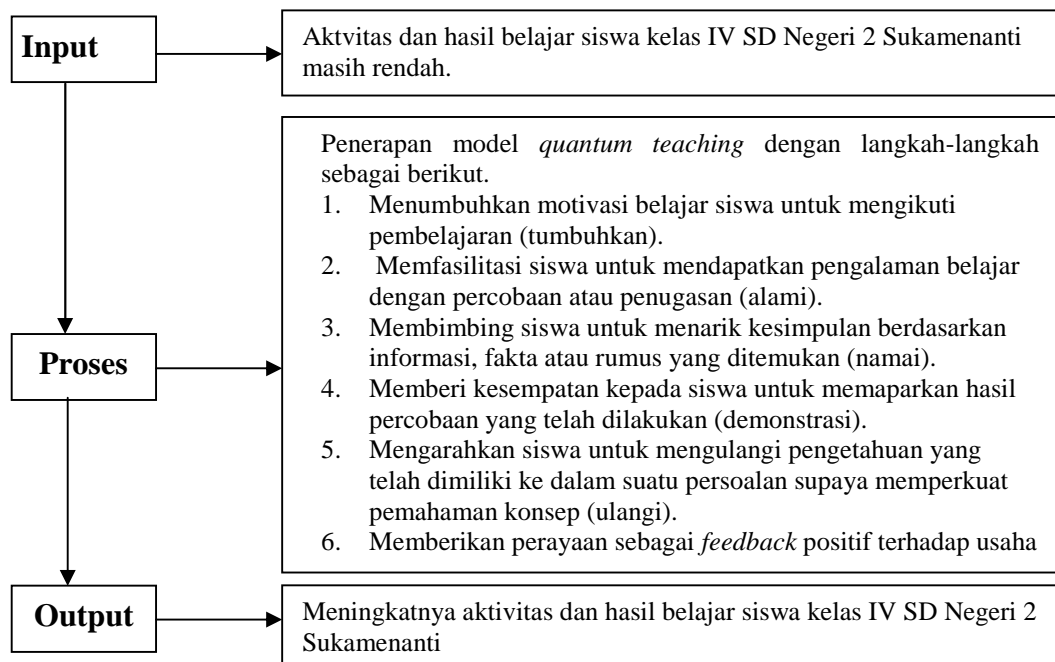
4. Sukor (2014) penelitian menunjukkan bahwa Quantum Teaching memiliki dampak yang lebih baik untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk perencanaan dan menggunakan Quantum Teaching dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Prestasi belajar siswa ditentukan oleh pemilihan model pembelajaran guru. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat mendukung dari keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Dalam model *quantum teaching* siswa diberikan nuansa pembelajaran menyenangkan, interaktif dan menguatkan pemahaman siswa dengan kegiatan ulangi dalam langkah-langkah TANDUR.

Adapun kerangka pikir dari peneliti berupa input dan output. Kondisi awal yang menjadi sebab dilakukannya penelitian ini adalah terdapat masalah dalam pembelajaran tematik pada saat pembelajaran berlangsung yakni: (1) Guru masih mendominasi sebagai sumber utama (*teacher centered*), (2) cara penyampaian materi ajar masih terpaku pada buku pelajaran yang digunakan, sehingga siswa merasa pembelajaran kurang kreatif dan menyenangkan, (3) perhatian siswa kurang terfokuskan saat proses pembelajaran, (4) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran, (5) Sebagian besar siswa cenderung pasif untuk bertanya atau mengajukan pendapat, (6) pelaksanaan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 belum optimal dilaksanakan, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan dan stagnan dalam setiap pertemuan, dan (6) rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut “Apabila pembelajaran tematik menggunakan model *quantum teaching* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dapat meningkat”.

III. METODE PENELITIAN

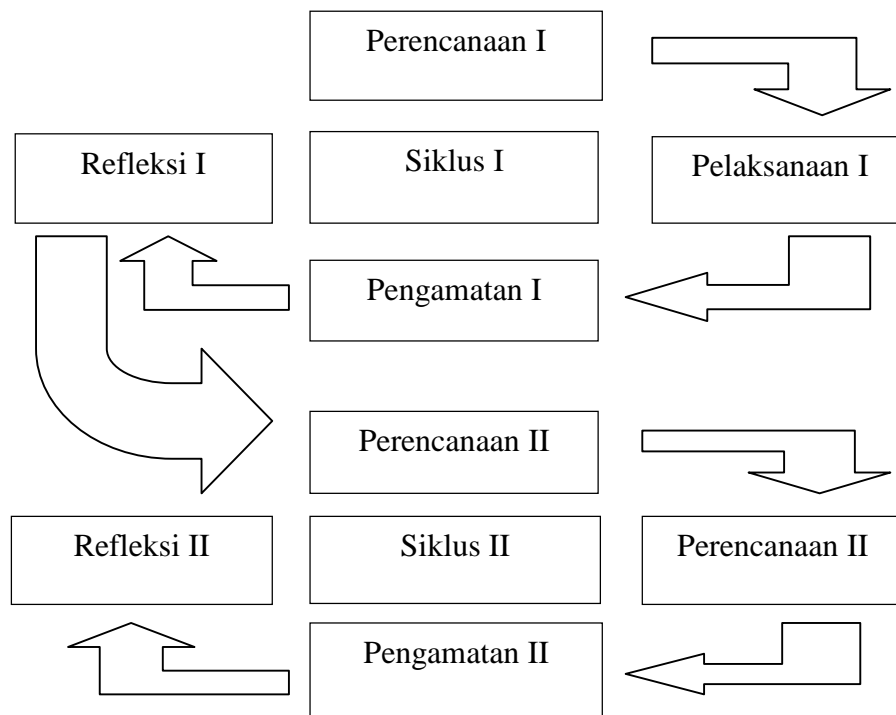
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research* (Wardhani, dkk. 2007: 1.3). Dalam setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardhani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan kelas ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Siklus ini tidak hanya berlangsung sekali, tetapi dapat dilaksanakan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah perencanaan maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan dengan penerapan *model quantum teaching*.

Tahap terakhir yaitu merespon kegiatan melalui kegiatan refleksi. Adapun tahap dari siklus PTK ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Siklus tindakan dalam penelitian (Asrori, 2009:4)

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Sukamenanti, Desa Sukamenanti, Kecamatan Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama lima bulan, yaitu bulan Desember 2016 sampai dengan bulan April 2017 dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dengan jumlah 30 siswa, 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua cara yaitu :

1. Teknik nontes yang digunakan adalah observasi, teknik tersebut digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Variabel yang diukur dengan menggunakan teknik observasi adalah kinerja guru dan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik melalui model *quantum teaching*. Guru yang mengajar dalam penerapan model *quantum teaching* adalah guru kelas IV SD Negeri Sukamenanti. Teknik nontes ini dilakukan oleh Peneliti bertindak sebagai observer 1 yaitu mengamati kinerja guru serta hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor siswa, dengan cara pemberian skor pada setiap aspek indikator yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer 2 yaitu mengamati aktivitas siswa dengan cara pemberian skor pada indikator yang muncul saat pembelajaran berlangsung.
2. Teknik tes merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka). Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik

melalui model *quantum teaching*. Penilaian dengan teknik ini dilakukan pada akhir pertemuan tiap siklus.

D. Alat Pengumpulan Data

1. Lembar observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru mitra. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa dan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a. Lembar Observasi Kegiatan Mengajar

Lembar observasi kegiatan mengajar atau Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam melaksanakan praktik mengajar yang baik dan benar. (lampiran halaman 156-161).

Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna dan guru terlihat profesional.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru baik, guru melakukannya tanpa kesalahan dan guru tampak ragu.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan kesalahan, dan guru tampak kurang menguasai.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik, guru melakukan 5/6 kali kesalahan.

(Modifikasi dari Andayani, dkk, 2009: 73)

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa ini dikembangkan berdasarkan indikator aktivitas dalam penelitian ini, yaitu: (1) mengajukan pertanyaan sebagai bentuk rasa ingin tahu, (2) berdiskusi kelompok untuk memperoleh informasi, (3) mengemukakan suatu fakta atau prinsip yang diketahui, (4) mendemonstrasikan hasil diskusi ke depan kelas, dan (5) mengerjakan test.

Tabel 3. Rubrik penilaian aktivitas siswa

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif.
4	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya tanpa kesalahan, dan siswa terlihat aktif namun ragu-ragu saat mengemukakan pendapat.
3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif.
2	Kurang Aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif
1	Pasif	Belum dapat dilaksanakan oleh siswa.

(Modifikasi dari Andayani, dkk, 2009: 73)

c. Hasil Belajar Siswa

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data siswa mengenai hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi pembelajaran Tematik yang telah disampaikan melalui model *quantum teaching*:

1) Kognitif

Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes formatif yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa pengetahuan pada pembelajaran Tematik melalui model *quantum teaching*.

Tabel 4. Kisi-kisi soal tes formatif

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Tingkat Ranah IPK	Tujuan Yang Ingin Dicapai	No Soal Pilihan Jamak	No Soal Uraian
Bahasa Indonesia: 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	Bahasa Indonesia: <ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi dengan tepat ■ Siswa dapat menceritakan kembali teks cerita fiksi, siswa dapat bercerita dengan artikulasi jelas, ekspresif, intonasi tepat ■ Siswa dapat menjelaskam pengertian dan ciri-ciri teks cerita fiksi. ■ Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi, siswa dapat mencermati tokoh-tokoh cerita. ■ Siswa dapat menjelaskan pengertian jenis-jenis teks 	C1	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, serta dapat menjelaskan ciri-ciri cerita fiksi. • Siswa dapat mengetahui jenis-jenis cerita fiksi dan dapat menjelaskan beberapa contoh cerita fiksi. 	8	4
		C2		9	
		C2		7	
		C2			
		C2		5	

	cerita fiksi dan menyebutkan contoh-contoh cerita fiksi.				
IPA	IPA				
3.4 Menghubungkan gaya - dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan - gerak. ■ Siswa dapat membedakan perbedaan gaya dan gerak. 	C3	• Siswa dapat mengetahui pengertian gaya dan gerak, siswa-dapat membedakan perbedaan gaya dan gerak, serta dapat memahami tentang gaya dan gerak melalui perbedaan.	1,2	
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa dapat mempraktikkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak. ■ Siswa siswa dapat mengetahui perubahan gerak akibat gaya. ■ Siswa dapat menyajikan hasil percobaan yang dilakukan tentang pengaruh gaya dengan gerak dengan benar 	C4		5	
		C3		3	
		C2	• Siswa dapat mengetahui perubahan gaya akibat gerak.	4	3
		C3	• Siswa dapat menyanyikan lagu dengan tempo dan nada yang tepat.	6	1
SBdP	SBdP				
3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa siswa menjelaskan tempo dan tinggi rendah nada yang tepat. 	C3		10	
4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mengidentifikasi tinggi rendah nada pada teks lagu daerah. 	C2			2

Instrumen Disusun sebanyak 10 item pertanyaan yang disusun setiap siklus. Validasi Instrumen dilakukan dengan konsultasi kepada ahli materi yaitu Ibu Dra. Sulistiasih, M.Pd. dan Ibu Dra. Nelly astuti, M.Pd.

2) Afektif

Lembar penilaian afektif/karakter ini digunakan untuk mengetahui karakter setiap siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini kisi-kisi afektif siswa: (1) disiplin, (2) tanggung jawab, (3) percaya diri, (4) jujur, (5) kerja sama, dan (6) peduli. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 5. Kriteria penilain afektif

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Disiplin	Mampu melaksanakan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
Tanggung jawab	Tertib mengikuti intruksi dan selesai tepat waktu	Tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Kurang tertib mengikuti intruksi, selesai tidak tepat waktu	Tidak tertib dan tidak menyelesaikan tugas
Percaya diri	Tidak terlihat ragu-ragu	Terlihat ragu-ragu	Memerlukan bantuan guru	Belum menunjukkan kepercayaan diri
Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan
Kerja sama	selalu membantu dalam diskusi	Sering tidak membantu dengan temannya saat diskusi	Kurang peduli dengan teman saat diskusi	Tidak mau membantu teman saat diskusi
Peduli	Selalu care/empati dengan lingkungan sekitar dan	Sering care/empati dengan lingkungan sekitar dan	Kadang-kadang care/empati dengan lingkungan	Belum/tidak care/empati dengan lingkungan sekitar dan

Kriteria	Sangat baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
	temannya	temannya	sekitar dan temannya	temannya

Keterangan:

4: Sangat baik

3: Baik

2: Cukup

1: Kurang

3) Psikomotor

Alat pengumpul data psikomotor dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi psikomotor. Indikator penilaian psikomotor siswa yaitu:

Tabel 6. Indikator hasil belajar psikomotor siswa.

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengamati dan kemudian menirukan perintah guru.				
2	Melaksanakan dengan prosedur				
3	Melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat				
4	Melakukan tindakan secara alami				

(Sumber: Aqib, dkk., 2010:67)

Setiap aspek akan diberi skor rentang 1-4 dengan kriteria:

Tabel 7. Rubrik penilaian psikomotor siswa

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
4	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan kesadaran sendiri.
3	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan pengarahan guru
2	Cukup	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sedikit kesalahan.
1	Kurang	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan banyak kesalahan.

Nilai angka	Nilai mutu	Kriteria
		han.

(Sumber: Aqib, dkk., 2010:67)

Keterangan:

1: Kurang

2: Cukup

3: Baik

4: Sangat baik

2. Teknik Tes

Instrumen ini digunakan untuk menjaring data siswa mengenai hasil belajar kognitif siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi pembelajaran tematik yang telah disampaikan melalui model *quantum teaching*. Yang berupa soal-soal tes hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif, bagaimana menganalisis data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data aktivitas belajar siswa, kinerja guru, dan interaksi pembelajaran yang bersumber dari data observasi.

a. Kinerja Guru

Tingkat pencapaian kinerja guru dapat diperoleh dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam katagori keberhasilan guru sebagai berikut.

Tabel 8. Katagori keberhasilan kinerja guru

No	Skor	Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	54	Kurang Sekali

(Sumber: Aqib, dkk., 2010:67)

b. Aktivitas Siswa

1) Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

(Modifikasi dari Purwanto, 2008:102)

Tabel 9. Katagori nilai aktivitas siswa

Skor	Kategori
80	Sangat aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup aktif
21-40	Kurang aktif
10-20	Pasif

(Modifikasi: Poerwanti, 2008: 7.8)

- 2) Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 10. Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal

Siswa aktif (%)	Kriteria
80	Sangat aktif
60-79	Aktif
40-59	Cukup aktif
Siswa aktif (%)	Kriteria
20-39	Kurang aktif
<20	Pasif

(Adaptasi: Aqib, dkk., 2009: 41)

c. Hasil Belajar Afektif Siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar afektif tiap siswa, menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai hasil belajar afektif siswa sebagai berikut.

Tabel 11. Katagori nilai hasil belajar afektif siswa

Nilai	Katagori
81	Sangat Baik
66-80	Baik
46-65	Cukup
45	Kurang

(Adaptasi dari Poerwanti, (2008:7.8)

- 2) Persentase hasil belajar afektif berkategori “Baik” secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase siswa secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 12. Kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

d. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

- 1) Untuk menentukan nilai hasil belajar psikomotor tiap siswa menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, 2009: 41)

Tabel 13. Katagori nilai hasil belajar psikomotor siswa.

Nilai	Katagori
81	Sangat Terampil
66-80	Terampil
46-65	Cukup Terampil
45	Kurang Terampil

(Adopsi: Poerwanti, 2008: 7.8)

- 2) Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa berkategori } \geq B^-}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Adaptasi Aqib, 2009: 41)

Persentase tersebut dikategorikan dalam kriteria persentase hasil belajar afektif secara klasikal sebagai berikut.

Tabel 14. Katagori tingkat keberhasilan hasil belajar kognitif dan psikomotor secara klasikal

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80	Sangat tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
<20	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif siswa dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru menggunakan model *quantum teaching*. Analisis kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan siswa pada siklus I dan siklus II.

- a. Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individual diperoleh dengan

rumus:

$$\text{Nilai individu} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$ = Total nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Jumlah siswa
(Adopsi dari Aqib,dkk., 2010: 40)

- c. Nilai persentase ketuntasan belajar siswa dalam ranah kognitif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2009: 41)

F. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tematik di kelas IV dapat tercapai. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok, yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) adalah merencanakan program tindakan pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
2. Tindakan (*action*) adalah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya meningkatkan hasil belajar.
3. Pengamatan (*observation*) adalah pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi (*reflection*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses pembelajaran selanjutnya.

Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
- b. Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- c. Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan kompetensi, RPP, dan instrumen penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses.
- d. Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pengondisian kelas dan menata ruang kelas sesuai prosedur model *quantum teaching* yang digunakan serta menertibkan siswa.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat mereka dengan hal-hal unik. Membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi gaya dan gerak serat mengenai cerita fiksi.
- 2) Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa untuk melaksanakan penemuan yang dapat diperoleh dari suatu percobaan tentang gaya dan gerak yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru.
- 3) Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- 4) Demonstrasikan, salah satu siswa di kelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang gaya dan gerak. Kemudian, berlanjut ke kelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.
- 5) Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa, guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan gaya dan gerak dengan permainan.
- 6) Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 2) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- 3) Sebelum mengakhiri pelajaran, guru meminta salah satu siswa untuk memimpin teman-temannya berdoa.

3. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Aspek-aspek yang diamati adalah kinerja guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi yang disiapkan meliputi lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dan aktivitas siswa untuk melihat peningkatan siswa dalam mengerjakan tugas.

4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas sesuatu yang terjadi dalam siklus pertama yang dilakukan oleh penulis baik itu kelebihan ataupun kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Kekurangan yang terjadi pada pembelajaran, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus kedua. Sedangkan kelebihan pada siklus pertama perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya dan dapat dijadikan contoh dalam melaksanakan pembelajaran yang akan datang.

Siklus II

Tahapan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, namun materi pembelajarannya yang berbeda. Kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

1. Perencanaan (*Planning*)

- a. Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi.
- b. Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- c. Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan, RPP, dan instrumen penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dengan berpedoman pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses dan hasil refleksi pada siklus I.
- d. Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan Pertama

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah mengelola proses pembelajaran tematik melalui penerapan pendekatan model *quantum teaching*. Pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pengondisian kelas dan menata ruang kelas sesuai prosedur model *quantum teaching* yang digunakan serta menertibkan siswa.
- 2) Guru menyampaikan apersepsi.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan motivasi.

b. Kegiatan Inti

- 1) Tumbuhkan, guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kehidupan sekitar, memikat mereka dengan hal-hal unik, membuat siswa tertarik atau penasaran tentang materi membedakan gaya dan gerak, dapat mengetahui tinggi rendahnya nada dan beberapa tokoh dalam cerita fiksi.
- 2) Alami, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, kemudian guru membagikan LKPD kepada siswa untuk melaksanakan penemuan yang dapat diperoleh dari suatu percobaan tentang gaya dan gerak, dapat mengetahui tinggi rendahnya nada dan beberapa tokoh dalam cerita fiksi yang telah disediakan langkah-langkahnya oleh guru.
- 3) Namai, siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil pengamatan berdasarkan pengalaman yang diperoleh.
- 4) Demonstrasikan, salah satu siswa di kelompok mendemonstrasikan pengamatan tentang membedakan gaya dan gerak. Kemudian,

berlanjut ke kelompok berikutnya, kelompok yang lain memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting.

- 5) Ulangi, untuk memperkuat pemahaman siswa guru membahas hasil pengamatan secara bersama-sama dan menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan membedakan gaya dan gerak dengan permainan.
- 6) Rayakan, setelah selesai melalui semua tahapan, guru mengajak siswa merayakannya usaha yang telah dilakukan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menilai pembelajarannya sendiri dan membuka diri untuk pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran.
- 2) Guru memberi penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.

Pertemuan Kedua

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran tematik pada pertemuan kedua pada dasarnya sama dengan pertemuan pertama. Hanya berbeda pada materi pembelajaran tematik yang diajarkan. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes di akhir pembelajaran.

a. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif,

dan hasil belajar psikomotor selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru, aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor diamati dengan cara memberikan skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

b. Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis tersebut digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

G. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tiap siklusnya. Peneliti menyatakan keberhasilan dalam penelitian ini dengan menerapkan model *quantum teaching* dapat dilihat dalam beberapa indikator, antara lain.

1. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, hingga 75% siswa aktif.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, dan tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 75% dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013: 131) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa mencapai KKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Sukamenanti tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dalam pembelajaran meningkat setiap siklusnya. Rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar (63,33%) dengan katagori aktivitas belajar siswa “Aktif”, sedangkan siklus II sebesar (86,66%) dengan katagori aktivitas belajar siswa secara klasikal “Sangat Aktif”. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (23,33%).
2. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Sukamenanti dalam menyelesaikan pembelajaran yang dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah (64,07), sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II adalah (82,10), terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar (18,03).

Sementara itu persentase siswa tuntas secara klasikal pada siklus I adalah (63,33%) dengan katagori persentase siswa tuntas secara klasikal "Sedang", Sedangkan persentase siswa tuntas pada siklus II adalah (86,67%) dengan katagori persentase siswa tuntas secara klasikal "Sangat Tinggi".

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan temuan data di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain bagi:

1. Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif dalam mengungkapkan ide atau pendapat. Lebih antusias serta percaya diri dan kreatif, dan juga siswa dapat memanfaatkan sumber belajar untuk membangun pengetahuan. selain itu siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan menyenangkan.

2. Guru

Guru dapat menerapkan model *quantum teaching* agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran tematik. Selain itu, guru juga memberikan pengalaman aplikasi konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kepada siswa berupa tugas atau percobaan. Guru juga melakukan perayaan sebagai *feedback* positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran.

3. Sekolah

Memfasilitasi penggunaan dari model *quantum teaching* dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Selain itu, perlunya dukungan dari kepala sekolah untuk mengupayakan dan memberi dorongan agar guru yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model *quantum teaching* dapat melaksanakannya dalam pembelajaran.

4. Peneliti Lanjutan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *quantum teaching* untuk diterapkan pada penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan peningkatan *output* pembelajaran yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Sukor. 2014. *The impact of quantum teaching strategy on student academic achievement and self-esteem in inclusive schools. (Malaysian Journal Of Learning and Instruction)*. <http://mjli.uum.edu.my/index.php/current-issues/vi>. Diakses pada 8 Februari 2017
- Ali, Mohammad & Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Andayani. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.
- Depdikbud. 2013 *Teknik Penilaian di SD*. Ditjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara. Bandung.
- Hanafiah, Nanang & Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. UPI Press. Bandung.
- 2010. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Jhonson. 2007. *Penelitian Otentik*. UGM Press. Yogyakarta.
- KBBI. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Indonesia.
- Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.

- Kosasih & Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Pratis Disertai dengan Contoh*. Rajawali Press. Jakarta
- Kusaeri. 2014. *Acuandan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Rosda. Bandung.
- Nuryanti 2015. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 24 Pekanbaru. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwje5uGHZDVAhWDXLwKHQ-kAhAQFggzMAE&url>. Diakses pada 5 juli 2017
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Poter, dkk. 2014. *Quantun Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press. Yogyakarta.
- Purnamasari, Noviana. 2015. *Penerapan Model Quantum Teaching pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 10 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman, Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sudarman. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar Teori dan Praktek*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan. Jakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Tim Penyusun Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pengetahuan Sosial SD dan MI*. Depdiknas. Jakarta.
- , 2013. *Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Standar Proses Pendidik*. Depdiknas. Jakarta.
- Trimawan, I Ketut. 2014. *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiS6bW2zZDVAhUE2LwKHSNiAz4QFghmMAG&url>. Diakses pada 8 Februari 2017
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovasi Konteporer*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta.